

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *CULTURECARD* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 33 SAWAHAN
KOTA PADANG**

Septiva Triwahyuni¹, Siti Aisyah², Riri Marfilinda³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Adzkiea
¹septivat@gmail.com, ²aisyahsiti50812@gmail.com,
³riri.m@adzkiea.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SDN 33 Sawahan, Padang City, as indicated by the number of students who had not achieved learning mastery. This condition highlights the need for a learning model that actively engages students in the learning process. One possible approach is the use of the Think Pair Share cooperative learning model assisted by CultureCard media. This study aimed to determine the effect of the Think Pair Share cooperative learning model assisted by CultureCard media on the Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SDN 33 Sawahan, Padang City. This study employed a quantitative approach using an experimental method. The sample consisted of Class IV B as the experimental group, which received instruction using the Think Pair Share model assisted by CultureCard media, and Class IV A as the control group, which received conventional instruction. The sampling technique used was random sampling. The research design was a non-equivalent posttest-only control group design. Data were collected using a learning achievement test consisting of 25 multiple-choice items and analyzed using a t-test. The results showed that the experimental group obtained a mean score of 87.28, while the control group obtained a mean score of 78.28, yielding a mean difference of 9 points. The t-test results showed a t-value of -4.186 with a two-tailed significance value of less than 0.0001. Since the significance value was below 0.05, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Therefore, it can be concluded that the Think Pair Share cooperative learning model assisted by CultureCard media has a significant effect on the Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SDN 33 Sawahan, Padang City.

Keywords: Cooperative Learning Model, Think Pair Share, Culturecard Media, Learning Outcomes, Social Studies.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang, yang ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media CultureCard terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.

Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model Think Pair Share berbantuan media CultureCard dan siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent posttest-only control group design. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa 25 butir soal objektif dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 87,28, sedangkan kelas kontrol sebesar 78,28, dengan selisih rata-rata 9 poin. Hasil uji-t memperoleh nilai t sebesar -4,186 dengan nilai signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,0001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media CultureCard berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair Share* (TPS), Media *Culturecard*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang membantu peserta didik memahami kehidupan sosial, lingkungan, serta keberagaman budaya masyarakat. Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga mampu memahami materi secara bermakna dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan model dan

media pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, interaksi antarpeserta didik, dan pemahaman terhadap materi IPS.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterlibatan peserta didik, strategi pembelajaran, serta penggunaan media yang sesuai. Dengan demikian, guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar sekaligus membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang, ditemukan bahwa hasil belajar IPS peserta didik masih belum optimal. Hal ini terlihat dari data ketuntasan hasil belajar yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80. Pada kelas IV A, sebanyak 16 dari 28 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan 12 peserta didik belum tuntas. Pada kelas IV B, sebanyak 12 dari 28 peserta didik mencapai ketuntasan dan 16 peserta didik belum tuntas. Sementara itu, pada kelas IV C, sebanyak 9 dari 25 peserta didik mencapai ketuntasan dan 16 peserta didik belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPS masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kelas IV B yang memiliki proporsi peserta didik belum tuntas sebesar 57%.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *CultureCard*. Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara

mandiri (*think*), mendiskusikan pemikirannya dengan pasangan (*pair*), dan membagikan hasil diskusi kepada teman sekelas (*share*). Tahapan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya.

Penggunaan media *CultureCard* diharapkan dapat mendukung penerapan model *Think Pair Share* melalui penyajian materi yang berkaitan dengan keberagaman budaya secara menarik dan konkret. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan diskusi sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, mengidentifikasi, serta bertukar pendapat mengenai materi yang dipelajari. Perpaduan model kooperatif dan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendukung pencapaian hasil belajar IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dan rancangan

Non-equivalent Posttest-Only Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SDN 33 Sawahan Kota Padang pada tahun ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 81 siswa, terdiri atas kelas IV A sebanyak 28 siswa, IV B sebanyak 28 siswa, dan IV C sebanyak 25 siswa. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa, yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *CultureCard* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penerapan *Think Pair Share* meliputi tiga tahap, yaitu berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil diskusi (*share*). Media *CultureCard* digunakan sebagai sumber informasi dan bahan diskusi untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPS berbentuk pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen melalui validasi ahli dan uji coba soal di SDN 42 Korong Gadang.

Validasi ahli memperoleh nilai 94 untuk modul ajar, 96 untuk butir soal, dan 96 untuk media, dengan kategori sangat layak. Dari 40 butir soal yang diuji cobakan, sebanyak 25 butir dinyatakan valid, analisis kualitas soal, yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes akhir (*posttest*) pada kedua kelas setelah pembelajaran dilaksanakan.

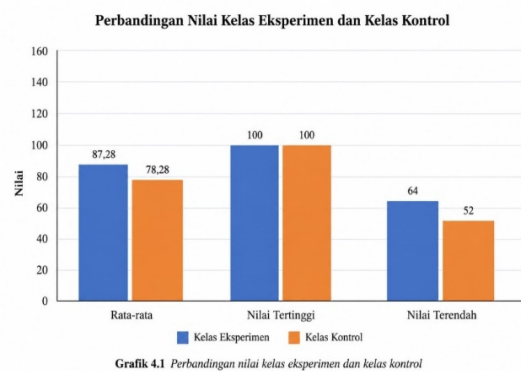
Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sedangkan uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* apabila persyaratan parametrik terpenuhi. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *CultureCard* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada 29–31 Juli 2026 di SDN 33 Sawahan

Kota Padang. Sampel penelitian terdiri atas 56 siswa kelas IV, yaitu kelas IV B sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *CultureCard*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* berupa 25 soal pilihan ganda pada materi keberagaman budaya Indonesia.

Instrumen penelitian telah melalui validasi ahli dan uji coba. Hasil validasi memperoleh skor 94 untuk modul ajar, 96 untuk soal, dan 96 untuk media *CultureCard*. Selanjutnya, dari 40 soal yang diuji cobakan, sebanyak 25 soal digunakan sebagai instrumen *posttest* berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar

Diagram perbandingan menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa adalah sebesar 87,28 dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 64. Sementara itu pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,28 dan nilai terendah 52. Perbandingan kedua kelas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 9 poin dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 27. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.121	28	.200	.959	28	.31
Kontrol	.136	28	.199	.940	28	.14

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0331 pada kelas kontrol dan 0,144 pada kelas eksperimen. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
Pos tes t	Based on	Levene	df	df2	Sig
		Statistic	1		
	Mean	.394	1	54	.533
	Median	.343	1	54	.560
	Median and with adjusted df	.343	1	51.273	.561
	Trimmed mean	.415	1	54	.522

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,533. Karena nilai signifikansi $0,533 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Varia bel	t	d f	Sig. (2 tailed)	Keputus an
Hasil Belaj ar (Equ al varia nces assu med)	- 3.18 6	5 4	.002	H ₀ ditolak, H ₁ diterima

Berdasarkan output "*Independent Samples T Test*" diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) Equal variances not assumed sebesar $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berbunyi "terdapat pengaruh signifikan Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Culturecard*

Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 33 Sawahan Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *CultureCard* memberikan hasil belajar IPS yang lebih tinggi secara deskriptif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,28, sedangkan kelas kontrol sebesar 78,28, dengan selisih 9 poin. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Penerapan *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan, sedangkan media *CultureCard* membantu siswa memahami materi keberagaman budaya Indonesia melalui gambar dan informasi visual. Dengan demikian, model *Think Pair Share*

berbantuan media *CultureCard*
berpotensi menjadi alternatif
pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan. Jakarta: Penerbit XYZ.

Andayani, D., & Amir, Z. (2019). Pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.

Arib, dkk. (2024). Penggunaan metode eksperimen dalam penelitian pendidikan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Metodologi Penelitian*, 5(2), 45–53.

Arikunto, S. (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arlina, A., Nazaruddin, N., Siregar, R. N., & Aini, Y. (2025). Implementasi strategi pembelajaran Think Pair Share pada pembelajaran PAI di SMPS IT Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4478–4484.

Darmawati. (2020). Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar sebagai upaya menghadapi tantangan global. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1231–1238.

Emda, A. (2014). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja ilmiah. *Lantanida Journal*, 2(2), 218–229.

Faiz, dkk. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–123.

Fatayah, dkk. (2020). Analisis Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, 2(1), 33–40.

Febrian, A., & Nasution, P. (2024). Pengaruh media culture card terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 22–30.

Ferdiyansyah, F., dkk. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 55–63.

Gillies, R. M., & Boyle, M. (2020). Teachers' reflections on cooperative learning: Issues of implementation. *Teaching and Teacher Education*, 85.

Hamzah, A., dkk. (2021). Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 88–97.

Hasanah, U., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–10.

Hendriani, dkk. (2021). Pembelajaran IPS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 12–20.

Herawati. (2022). Hasil belajar dan faktor-faktor yang

- mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45–53.
- Istarani. (2019). 58 model pembelajaran inovatif. Medan: Media Persada.
- Johnson, dkk. (2021). Cooperation in the classroom. Minnesota: Interaction Book Company.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian pendidikan matematika. Bandung: Refika Aditama
- Magdalena, I., dkk. (2021). Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(1), 132–139.
- Mailani, dkk. (2022). Pembelajaran IPS dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 112–120.
- Muslim, & Ramdayani. (2023). Penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Ningsih & Sari. (2021). Penerapan quasi experimental design dalam penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1987-1995.
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmawati, & Erwin. (2022). Penerapan model pembelajaran think pair share untuk meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 68–75.
- Rachmawati, R. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 101–110.
- Rahmadini, R., dkk. (2023). Penggunaan media culture card untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1450–1458
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Merdeka Belajar*, 1(1), 289–302.
- Safitri, D., & Dafit, F. (2021). Peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4046–4052.
- Sari, dkk. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik melalui Instrumen Tes. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2101–2108.
- Sari, F. M., Azzara, M., & Suhaili, N. W. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar IPS. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 2(2), 43–50.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Siregar, dkk. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan. Medan: Umsu Press
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet Pembelajaran.

- Jurnal Basicedu, 5(3), 1689–1697.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39
- Sundayana. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahab, A. A., & Rosnawati. (2023). *Teori dan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, & Sari. (2024). Kelebihan media CultureCard dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 95–101.
- Titin, T., dkk. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media*, 8(1), 12–20.
- Yulia, dkk. (2020). Karakteristik pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–228.
- Zulqarnain. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 21–22.